

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif berupaya untuk menggambarkan secara kompleks dan utuh, melakukan analisis, mencatat beberapa informasi secara detail yang didasarkan pada seting alami. Berkaitan dengan hal itu Creswell (1998) menyatakan bahwa : "*Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological tradition of inquiry that explore a social or human problem*". Jadi berdasarkan pendapat tersebut penelitian kualitatif mengandung pengertian proses inkuiri yang didasarkan pada metode tradisi inkuiri untuk mengeksplorasi masalah sosial dan kemanusiaan.

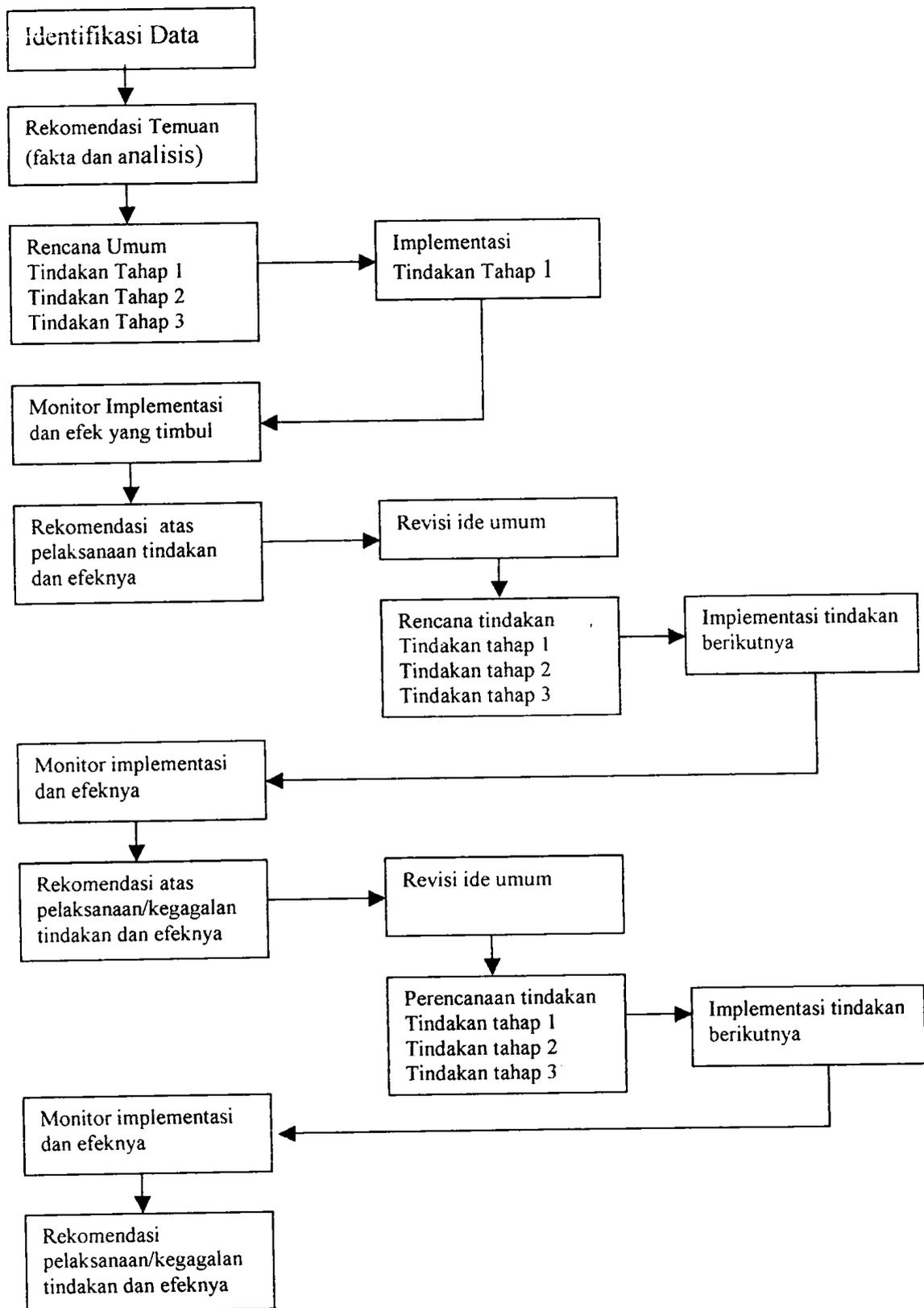
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1988). Pendekatan ini disebut juga naturalistik, karena situasi lapangan penelitian bersifat "*natural*" atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test. (Nasution, 1998).

Metode penelitian yang dikembangkan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang akan memberikan penjelasan secara mendalam (*eksplanatori*) mengenai cara mengaplikasikan pendekatan inkuiri dan strategi mengatasi hambatan-hambatan belajar. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian reflektif oleh guru dan peneliti yang dilakukan untuk meningkatkan

kemantapan rasional dan tindakan dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang akan dilakukan serta memperbaiki kondisi di mana kegiatan belajar mengajar berlangsung.

B. Prosedur Dasar Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas menggunakan bentuk siklus yang didasarkan atas Pendekatan Elliot (1998). Siklus ini dilakukan beberapa kali, sehingga mencapai tujuan yang diharapkan oleh guru dalam mengembangkan content melalui pendekatan inkuiri pada proses pembelajaran sosiologi di kelas. *Langkah pertama* dalam siklus Pendekatan Elliott ini adalah melakukan studi orientasi mengidentifikasi dan mengangkat masalah serta ide yang tepat mengenai kemampuan guru untuk mengembangkan content melalui pendekatan inkuiri pada pembelajaran sosiologi. Pada tahap ini guru sudah terlibat secara aktif dan intensif dalam rangkaian kegiatan penelitian tindakan kelas. Siklus kegiatan penelitian tindakan kelas terdiri atas empat tahap kegiatan utama, yaitu ; perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*) (Kemmis and Taggart, 1981, dalam Hopkin, 1993). Kemudian pada *siklus kedua* dan *selanjutnya* kegiatan yang dilakukan guru bersama peneliti adalah ; memperbaiki perencanaan (*revised plan*), melaksanakan tindakan (*act*) , mengamati (*observe*), dan melakukan refleksi (*reflect*). Jadi secara umum pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas pada pembelajaran sosiologi didasarkan pada tahapan-tahapan : orientasi, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.



Diadaptasi dari model Elliot's (1998 :71)

Bagan 2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur penelitian tindakan kelas dapat dijelaskan dalam uraian sebagai berikut ;

1. Orientasi, yaitu studi yang dilakukan peneliti sebelum pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini dilakukan observasi yang mendalam (*reconnaissance*) untuk mendapatkan fakta-fakta yang akan dikaji secara teoritis, sehingga dapat mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dan sesuai dengan situasi sosial yang akan dikembangkan.
2. Perencanaan, pada tahap ini peneliti menyusun rencana tindakan dan tindakan penelitian yang akan dilakukan di kelas. Rencana ini masih bersifat umum dan terbuka untuk direvisi. Pada penelitian ini revisi dilakukan oleh peneliti bersama guru sosiologi Dra. Lindiana Malau.
3. Tindakan, yaitu proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan rencana umum yang telah disepakati peneliti dan guru sosiologi.
4. Observasi, yaitu upaya mendokumentasikan kegiatan dalam mengimplementasikan tindakan dengan mencatat pengaruh dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tindakan. Aspek-aspek yang akan diamati berdasarkan fokus permasalahan penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti dan guru sebagai peneliti mitra. Untuk memperoleh hasil optimal, maka pelaksanaan observasi harus memperhatikan tiga aspek sebagaimana disarankan Hopkins (1993), yaitu ; (a) *planning meeting*, merupakan perencanaan bersama antara peneliti dengan mitra mengenai fokus kajian, kriteria, waktu dan tempat observasi. Fokus observasi dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran dan kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran

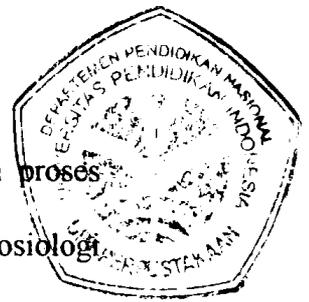
berlangsung. (b) *classroom observation*, yaitu ; pelaksanaan observasi kelas. Pada fase ini peneliti dan mitra mengamati proses pelaksanaan tindakan, terutama berkaitan dengan kendala dan masalah yang muncul selama pembelajaran. dan (c) *feedback discussion*, merupakan diskusi balikan antara peneliti dengan mitra terhadap hasil observasi. Diskusi balikan dikembangkan berdasarkan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Hasil diskusi balikan itu dijadikan landasan untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya.

5. Analisis - Refleksi, yaitu evaluasi terhadap rencana dan tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil pengamatan yang mendalam (*reconnaissance*), peneliti dan guru mendiskusikan temuan-temuan tersebut dengan member check untuk memperbaiki rencana pada tindakan berikutnya. Refleksi ini dilakukan peneliti dan guru melalui diskusi sistematis dan berkesinambungan serta terbuka. Kemudian berbagai temuan kelas di analisis bersama, sebagai dasar dalam menyusun rencana perbaikan tindakan pada program tindakan selanjutnya.

C. Lokasi Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

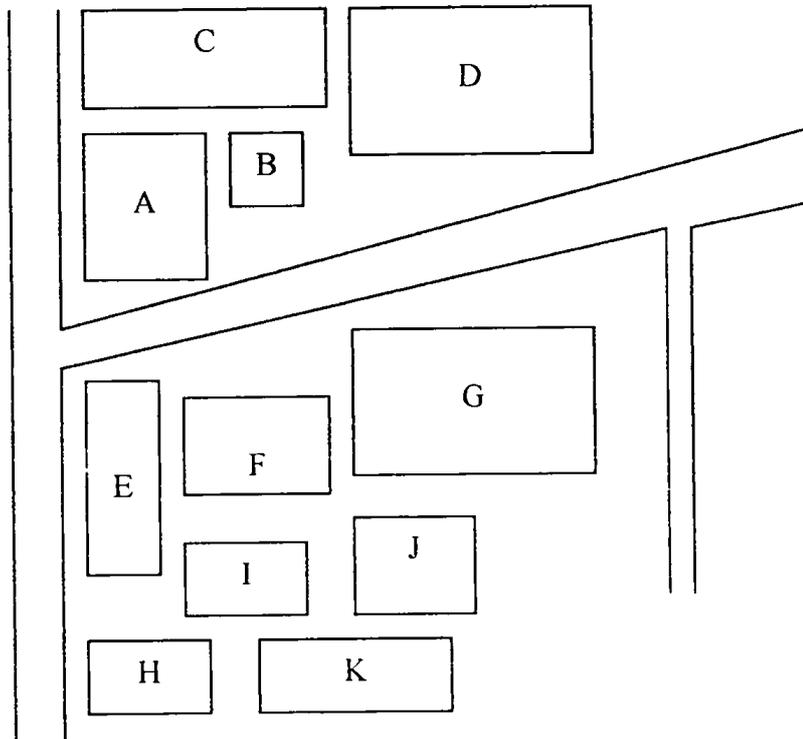
Lokasi yang di maksud dalam penelitian ini adalah situasi sosial yang mengandung tiga unsur, yakni ; tempat, pelaku dan kegiatan (Nasution, 1998). Tempat adalah lokasi berlangsungnya pembelajaran, yaitu di kelas III Program IPS Sekolah Menengah Umum Negeri 7 Kotamadia Cirebon. Pelaku adalah guru-



peneliti dan siswa kelas III IPS.2 yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Sedangkan kegiatan adalah proses pembelajaran sosiologi yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam situasi sosial kelas yang bersangkutan.

Sekolah Menengah Umum Negeri 7 terletak di Jalan Perjuangan By Pass Kecamatan Kesambi Kotamadya Cirebon Telepon (0231) 482734. Daerah di sepanjang Jalan Perjuangan By Pass Cirebon merupakan kompleks pendidikan di Kota Cirebon. Lokasi satu sekolah dengan sekolah lainnya berdekatan. Di daerah ini terdapat enam perguruan tinggi, yaitu ; STAIN, UNTAG, UNSWAGATI, STTC, AKPER dan AMC. Sedangkan jenjang pendidikan tingkat dasar dan menengah ada 14, yaitu ; SMAN 4, SMAN 5, SMAN 7, MAN 2, SMK NEGERI 1, SMPP, SMK PUI, SMK NASIONAL, SMK GRACIKA, SMA AL-IRSYAD, dan SMA KORPRI serta SLTP Negeri 11 dan SD Negeri Karya Mulya.. Penetapan kawasan pendidikan ini tidak diimbangi dengan penataan ruang yang memadai dengan memperhatikan fasilitas-fasilitas umum, seperti ; sarana transportasi dan akomodasi yang memadai. Keadaan ini potensial menimbulkan kerawanan sosial, sehingga sering dikacaukan dengan terjadinya tawuran antar pelajar, terutama antar siswa SMK yang berada di kawasan ini. Namun dalam dua tahun terakhir Pemerintah Kota Cirebon telah menunjukkan niat baiknya untuk mengamankan dan menertibkan kawasan ini dengan telah dibangunnya kantor Kepolisian Sektor Perjuangan yang berkontribusi positif dalam meredam gejolak tawuran pelajar. Untuk lebih jelasnya perhatikan denah 1 berikut ini :

Denah Lokasi Penelitian



Denah .1 Lokasi Penelitian

Keterangan Denah :

A = SMUN 4 B = POLSEK C = PLTG D = SMUN 7
E = STTC F = SMKN I G = UNSWAGATI
H = SMK GRACIKA I = SMK NASIONAL
J = SMA AL-IRSYAD K = SMK PUI

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru sosiologi dan siswa kelas III IPS.2 di SMU Negeri 7 Cirebon. Pada penelitian ini guru sosiologi kelas III Program IPS adalah Dra.Lindiana Malau. Alasan pemilihan lokasi dan subjek penelitian didasarkan pada hal-hal sebagai berikut : (a) guru sosiologi kelas III lebih memahami permasalahan dalam pembelajaran sosiologi di lapangan, karena sudah mengenal karakter siswa secara umum, sehingga akan memudahkan proses

Tesis/IPS-S.2/2004

penelitian, (b) keterbatasan waktu penelitian, karena peneliti sebagai guru di sekolah lokasi penelitian dan tidak diberikan dispensasi waktu untuk penelitian. Artinya peneliti sebagai pegawai negeri harus tetap menjalankan tugas mengajar di sekolah minimal 18 jam perminggu, dan (c) keterbatasan dana, peneliti sebagai mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dengan status mahasiswa pembayar (biaya sendiri) memiliki keterbatasan dalam menyediakan biaya penelitian.

D. Tehnik Pengumpulan Data

1. Tehnik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian. (Nawawi, H.,1991). Instrumen yang digunakan dalam observasi antara lain ; *anecdotal record, insidental record, check list, rating scale, dan mechanical device.*

2. Tehnik Komunikasi

Tehnik komunikasi yaitu ; mekanisme pengumpulan data melalui kontak atau hubungan antar pribadi (individu) atau antar pengumpul data dengan sumber data yang disebut responden secara individual. (Nawawi H.,1991). Instrumen yang digunakan adalah interviu bebas, interviu terpimpin dan interviu bebas terpimpin dengan menggunakan alat rekam tape recorder.

3. Tehnik dokumentasi

Tehnik dokumentasi, yaitu ; mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1999). Instrumen yang digunakan adalah ; kartu ikhtisar, citaat, kartu ulasan, check list dan rating scale.

E. Prosedur Pengolahan Dan Analisis Data

Pengolahan data penelitian tindakan kelas didasarkan atas rancangan penelitian kualitatif yang dilakukan secara terus-menerus dan sistematis oleh peneliti selama penelitian berlangsung.

1. Kategorisasi Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dilakukan kategorisasi data dengan cara pengelompokan yang didasarkan pada tiga aspek, yaitu ;

- (a) latar belakang dalam konteks kelas,
- (b) proses pembelajaran, dan
- (c) kegiatan pelaku

2. Kredibilitas (Validasi)

Pengujian terhadap kredibilitas data pada penelitian ini dilakukan melalui ;

- (a) *Peer Debriefing*, yaitu mengecek kebenaran data dengan cara membicarakannya dengan orang sebaya dengan peneliti, agar pandangannya netral dan objektif (Nasution, 1996).

- (b) *Member Check*, yaitu mengecek kembali data yang diperoleh untuk mendapat klarifikasi apakah data tersebut sesuai dengan yang di maksud oleh informan.
- (c) *Audit Trail*, yaitu mengecek kebenaran data hasil penelitian yang berupa temuan-temuan lapangan, kemudian di analisis dengan cermat dan menggolongkannya dalam kategori data yang jelas dan mudah dipahami (Nasution, 1996).
- (d) *Expert Opinion*, yaitu pengecekan data terakhir dari temuan lapangan yang dikonsultasikan kepada pakar professional dibidangnya, dalam hal ini adalah para dosen dan pembimbing penelitian.

3. Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus selama penelitian. Analisis kualitatif berupaya untuk melakukan interpretasi secara kontekstual terhadap kinerja guru, kinerja siswa dan pola interaksi belajar mengajar yang dikembangkan berdasarkan pendekatan inkuiri. Hasilnya dapat digunakan sebagai acuan atau dasar pemikiran bagi peneliti dan mitra guru untuk melakukan penyempurnaan terhadap rancangan program pembelajaran yang telah dibuat dalam rangka meningkatkan kinerja guru itu sendiri, kinerja siswa maupun kualitas proses pembelajarannya. Peningkatan tersebut tertuju pada upaya untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif, baik pada proses maupun produk hasil belajar siswa.